

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sebagai orang Indonesia tentu pemandangan dan aktivitas sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. Dimulai dengan aktivitas pagi hari ketika sarapan kita mencari nasi atau kue-kue makanan ringan yang dijual UMKM, membeli kebutuhan pokok di warung dekat rumah, sampai menitipkan anak di ~~play~~ terdekatek yang juga adalah UMKM. Adapun di era digital saat ini, bahkan ada pula yang tidak memiliki toko serta hanya memasarkan produknya secara online, dan belum memiliki perizinan usaha. pelaku usaha dengan karakteristik tersebut dapat ditemukan disekitar kita baik itu saudara, tetangga, teman atau kita sendiri. Darinamanya UMKM memangkepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun jangan salah si kecil ini memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian secara makro.

Batik merupakan warisan budaya nusantara (Indonesia) yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, sarat dengan makna filosofis dan symbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuatnya. batik adalah kerajinan yang telah menjadi bagian

dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak dahulu. Keterampilan membatik digunakan sebagai mata pencaharian dan pekerjaan eksklusif bagi perempuan-perempuan Jawa hingga sampai ditemukannya batik cap yang memungkinkan masuknya laki-laki dalam pekerjaan membatik ini.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun temurun, sehingga motif batikannya pun dapat dikenali menjadi corak atau motif dari keluarga atau daerah tertentu. Motif batikan juga dapat menunjukkan status sosial di masyarakat, karena berdasarkan periode perkembangan pada zaman kerajaan Majapahit, yang notabene hanya dipakai oleh keluarga kerajaan.

Perkembangan batik di Indonesia memuncak pada tanggal 2 Oktober 2009, yakni UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menetapkan batik Indonesia sebagai sebuah keseluruhan teknik, teknologi, pengembangan motif dan budaya yang terkait dengan batik tersebut sebagai karya agung warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-benda (master piece of the oral and intangible heritage of humanity) yaitu pengakuan internasional bahwa batik Indonesia adalah bagian kekayaan peradaban manusia.

Batik, dari sisi etimologi—cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata—, batik merupakan gabungan dari dua kata bahasa Jawa, yaitu *amba* yang berarti menulis dan *titik* yang berarti titik (tanda kata, disimbolkan). Kata batik merujuk pada dua hal, yaitu:

- Teknik pembuatan corak
- Pewarna kain dengan malam (lilin)

Berdasarkan literature tekstil internasional, rujukan dua hal tersebut memberikan definisi batik sebagai *wast-resist dyeing*, yaitu bagian kain tertentu yang ditutupi malam/lilin, sehingga zat pewarna tidak akan terserap pada bagian kain pada saat pewarna.

Pentingnya system informasi adalah untuk menghasil sebuah informasi. Sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para penggunanya. Data yang diolah ttidak cukup dapat dikatakan sebagai suatu informasi.untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut:tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*). Keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah.

Salah satu fenomena perdagangan global tersebut adalah derasnya impor batik yang terjadi semenjak tahun 2012 lalu. Arus impor batik tersebut dikatakan meresahkan para pengusaha batik domestic. Batik impor yang sebenarnya bukanlah batik, melainkan tekstil impor dengan motif batik tersebut diantaranya berasal dari cina dan Malaysia.berdasarkan badab pusat statistic (BPS), pada tahun 20158

tercatat sebanyak 137 ton (atau setara dengan sekitar Rp 285 miliar) produk tekstil batik Malaysia yang datang ke Indonesia. Aneka tekstil batik impor tersebut dipasarkan dengan harga yang murah, sehingga keberadaannya dapat menyaingi produk-produk batik asli hasil karya pengrajin domestic, yang kebanyakan skala usahanya masih berupa UKM.

Konsumen yang kurang memahami perbedaan antara batik local dengan tekstil batik impor seringkali menganggap bahwa keduanya merupakan produk batik. Padahal yang dianggap sebagai batik adalah kain dengan motif-motif dan pewarnaan yang dibuat dengan teknik membatik khas tradisional Indonesia, sementara batik impor tersebut hanyalah tekstil yang dicetak (print) dengan motif-motif batik. Hal ini dapat berdampak kerugian bagi pengrajin batik domestic. Ketika konsumen lebih memilih tekstil batik impor karena harganya lebih murah.

Salah satu upaya yang dianggap dapat melindungi nilai ekspresi batik adaah dengan adanya kebijakan kementerian perindustrian dan prdangan republic Indonesia meluncurkan batikmark yang berfungsi sebagai sertifikasi atas produk batik tulis dan batik cap, yang ditandai dengan penggunaan logo batikmark“batik Indonesia”. Sertifikasi tersebut adalah untuk menjamin bahwa produk batik tulis da batik cap diproduksi dengan menggunakan catting tulis atau catting cap dengan peneraan malam. Sebagaimna membatik tradisional. Pemanfaatan merk sebagai identitas dan pemula produk batik local dianggap dapat menjadi salah

satu solusi, tidak hanya untuk membantu para konsumen dalam membedakan produk batik local dengan tekstil batik impor, melainkan juga untuk mengenali pengrajin asal dari produk batik tersebut, yang dengan karakteristik dan kekhasan produknya masing masing, dapat dibedakan dari produk batik local lainnya.

Kota juwana terdapat suatu daerah kampung yang sebagian besar masyarakatnya merupakan pengusaha batik tradisional sampai pada akhirnya kampung dijadikan sebagai kampung wisata dan sekarang dikenal dengan kampung wisata batik bakaran. Dengan berkembangnya motif dan cara pembuatannya batik dikota juwana. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melihat system informasi pemeblian tunai batik di kampung bakaran. Oleh sebab itu, sangat penting untuk dilakukan kajian lebih jauh, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih judul: **PERBANDINGAN SISTEM INFORMASI PEMBELIAN TUNAI UMKM KASUS BATIK BAKARAN JUWANA DAN UMKM NOOR ARFA KUALA TRENGGANU**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa uraian penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. bagaimana analisis sistem informasi pembelian pada UMKM kasus batik bakaran juana dan batik noor arfa kuala trengganu?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan prosedur informasi pembelian tunai.

2. untuk memberikan perancangan alternatif prosedur informasi pembelian tunai.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan bagi yang memerlukan:

1. Bagi penulis dapat berguna untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan secara teoritis, serta menambah pengetahuan tentang pelaksanaan system pembelian.

2. Bagi UMKM dengan penulis ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternative pemecahan masalah dalam penerapan system informasi akuntansi pembelian pada UMKM.

3. Bagi pembaca dapat memberikan informasi sebagai bahan informasi akuntansi pembelian dan dikembangkan untuk penelitian selanjutny